

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK DAN SUBYEK PENELITIAN

1. Keadaan Geografis dan Administrasi Pemerintahan

Kabupaten Pinrang adalah salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Pinrang terletak 185 km arah utara dari pusat kota Makassar yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Luas wilayah Kabupaten Pinrang mencapai 1.961,77 km² yang terbagi ke dalam 12 Kecamatan, 68 Desa dan 36 Kelurahan yang terdiri dari 86 Lingkungan dan 189 dusun (Wikipedia.com).

Adapun batas wilayah Kabupaten Pinrang dengan daerah lainnya, yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Parepare
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang dan Enrekang
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Polewali Mandar

2. Kedudukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pinrang

Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang selanjutnya disebut Disperindag adalah instansi di wilayah Kabupaten Pinrang. Disperindag dipimpin oleh Kepala Dinas yaitu Drs. H. Hartono Mekka, M. Si. Disperindag

beralamat di Jalan Jalan Bintang No. 1, ini merupakan kantor baru yang sebelumnya berada di Jalan Jend. Sukawati no. 40.

3. Visi dan Misi

1) Visi

Terdepan Penggerak Ekonomi di Kabupaten Pinrang

2) Misi

- 1) Meningkatkan pembinaan dan pengembangan industri yang berbasis pada sumber daya lokal
- 2) Meningkatkan nilai tambah produk melalui penguasaan teknologi industri
- 3) Meningkatkan pembinaan dan pengembangan perdagangan dalam negeri
- 4) Meningkatkan kinerja ekspor dan pengendalian impor serta membuka hubungan kerjasama internasional.
- 5) Mewujudkan tertib ukur dan kepastian hukum guna terciptanya perlindungan konsumen dan produsen
- 6) Meningkatkan kualitas pelaku usaha dalam membangun daya saing
- 7) Meningkatkan kualitas aparatur dalam rangka mewujudkan pelayanan yang akuntabel.

4. Proses Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan 30 pasar yang berada di kabupaten Pinrang sebagai sampelnya. Setiap pasar masing-masing diberikan 4 kuesioner, sehingga total menyebarkan kuesioner adalah 120 kuesioner, dengan rincian 60 untuk petugas pasar dan 60 untuk pedagang pasar.

Untuk mendapat gambaran tentang responden, berikut adalah karakteristik responden dari penelitian ini yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, dan masa kerja.

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	62	51,7
2	Perempuan	58	48,3
Total		120	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.1 dapat dilihat dari 120 responden (60 pedagang dan 60 petugas) diperoleh frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin yaitu responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 62 orang atau 51,7% dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 58 orang atau 48,3%.

b. Karakteristik responden berdasarkan usia

Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	21-30 Tahun	19	15,8
2	31-40 Tahun	29	24,2
3	41-50 Tahun	53	44,2
4	>50	19	15,8
Total		120	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.2 dapat dilihat dari 120 responden (60 pedagang dan 60 petugas) diperoleh frekuensi responden berdasarkan usia adalah yang berusia 21 – 30 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 15,8%. Selain itu, frekuensi responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 29 orang dengan persentase 24,2%, responden yang berusia 41 - 50 tahun sebanyak 53 orang dengan persentase 44,2% dan frekuensi responden yang berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 15,8%.

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	20	16,7
2	SMP/Sederajat	29	24,2
3	SMA/Sederajat	38	31,7
4	Diploma	9	7,5
5	Sarjana	24	20,0
Total		120	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.3 dapat dilihat dari 120 responden (60 pedagang dan 60 petugas) diperoleh frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikannya, yaitu SD sebanyak 20 orang dengan persentase 16,7%, frekuensi responden dengan tingkat pendidikan SMP atau sederajat sebanyak 29 orang dengan persentase 24,2%, frekuensi responden yang tingkat pendidikannya SMA atau sederajat sebanyak 38 orang dengan persentase 31,7%, frekuensi responden yang tingkat pendidikannya Diploma sebanyak 9 orang dengan persentase 7,5%, frekuensi responden yang tingkat pendidikannya Sarjana sebanyak 24 orang dengan persentase 20%.

B. Uji Statistik Deskriptif

Deskripsi data penelitian ini berdasarkan jawaban kuesioner yang didapat dari responden kemudian dianalisis untuk mengetahui gambaran jawaban responden mengenai sumber daya manusia, pengelolaan, regulasi, pengawasan, kesadaran wajib retribusi, sarana dan prasarana, dan penerimaan retribusi pasar. Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.4
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Teoritis	Median Teoritis	Mean	Std. Deviation
Sumber Daya Manusia	60	6-30	18	23,00	2,894
Pengelolaan	60	4-20	12	14,92	1,078
Regulasi	60	4-20	12	16,37	1,922
Pengawasan	60	5-25	15	18,50	1,546
Kesadaran Wajib	60	3-15	9	12,18	1,682
Sarana dan Prasarana	60	4-20	12	14,58	1,430
Retribusi Pasar	60	4-20	12	14,38	1,427

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat kisaran teoritis, median teoritis, mean dan *standard deviation*. Kisaran teoritis merupakan perkiraan nilai minimum

dan maksimum total skor jawaban dari setiap variabel. Nilai kisaran teoritis diperoleh dengan mengkalikan total pertanyaan dalam kuesioner dengan nilai jawaban terendah. Median teoritis merupakan nilai tengah total skor jawaban dari setiap variabel.

Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 60 responden variabel sumber daya manusia memiliki nilai *mean* lebih besar dari median teoritis ($23 > 18$), hal ini menunjukkan bahwa variabel sumber daya manusia sudah dalam kategori tinggi. Variabel pengelolaan memiliki nilai *mean* lebih besar dari median teoritis ($14,92 > 12$), hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan pengelolaan sudah dalam kategori tinggi.

Hasil statistik deskriptif variabel regulasi memiliki nilai *mean* lebih besar dari median teoritis ($16,37 > 12$), hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan tentang variabel regulasi sudah dalam kategori tinggi. Hasil statistik deskriptif variabel pengawasan memiliki nilai *mean* lebih besar dari median teoritis ($18,50 > 15$), hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan tentang variabel pengawasan sudah dalam kategori tinggi.

Hasil statistik deskriptif variabel kesadaran wajib retribusi memiliki nilai *mean* lebih besar dari median teoritis ($12,18 > 9$), hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan tentang variabel kesadaran wajib retribusi sudah dalam kategori tinggi. Hasil statistik deskriptif variabel sarana dan prasarana memiliki nilai *mean* lebih besar dari median teoritis ($14,58 > 12$), hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan tentang sarana dan prasarana sudah dalam kategori tinggi. Hasil statistik deskriptif variabel retribusi pasar memiliki nilai *mean* lebih besar dari median teoritis ($14,38$

> 12), hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan retribusi pasar sudah dalam kategori tinggi.

C. Uji Kualitas Instrumen

Sebelum melakukan analisis data, kuesioner harus baik dan dapat diterima yang selanjutnya dapat diolah dalam statistik. Sugiyono (2008) menyatakan bahwa instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel adalah alat yang digunakan.

1. Uji Validitas

Suatu instrumen (daftar pertanyaan) dalam kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut (Ghozali, 2012) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*. Kuesioner dikatakan valid jika memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ (5%).

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Sig.	$\alpha = 0,05$	Keterangan
Sumber Daya Manusia	SDM1	0,000	0,05	Valid
	SDM2	0,000	0,05	Valid
	SDM3	0,000	0,05	Valid
	SDM4	0,000	0,05	Valid
	SDM5	0,113	0,05	Tidak Valid
	SDM6	0,000	0,05	Valid
Pengelolaan	PL1	0,000	0,05	Valid
	PL2	0,000	0,05	Valid
	PL3	0,000	0,05	Valid
	PL4	0,000	0,05	Valid
Regulasi	RG1	0,000	0,05	Valid
	RG2	0,000	0,05	Valid
	RG3	0,000	0,05	Valid
	RG4	0,000	0,05	Valid
Pengawasan	PN1	0,000	0,05	Valid
	PN2	0,000	0,05	Valid
	PN3	0,000	0,05	Valid
	PN4	0,000	0,05	Valid
	PN5	0,000	0,05	Valid
Kesadarab Wajib Retribusi	KW1	0,000	0,05	Valid
	KW2	0,000	0,05	Valid
	KW3	0,000	0,05	Valid
Sarana dan Prasarana	SP1	0,000	0,05	Valid
	SP2	0,010	0,05	Valid
	SP3	0,039	0,05	Valid
	SP4	0,000	0,05	Valid
Retribusi Pasar	RP1	0,000	0,05	Valid
	RP2	0,000	0,05	Valid
	RP3	0,000	0,05	Valid
	RP4	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam setiap variabel memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sebagai nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan valid kecuali variabel SDM 5. Sehingga SDM 5 akan dihapus dan tidak dilanjutkan ke analisis berikutnya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan keterandalan suatu alat ukur. Tujuan dari dilakukan uji reliabilitas adalah agar instrumen yang digunakan dapat dipercaya/handal. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sekaran, 2011). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Indikator pertanyaan dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > 0,6. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil Hitung <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Sumber Daya Manusia	0,577	Tidak Reliabel
Pengelolaan	0,387	Tidak Reliabel
Regulasi	0,786	Reliabel
Pengawasan	0,497	Tidak Reliabel
Kesadaran Wajib Retribusi	0,431	Tidak Reliabel
Sarana dan Prasarana	0,303	Tidak Reliabel
Retribusi Pasar	0,446	Tidak Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini menunjukkan bahwa nilai keseluruhan nilai *cronbach alpha* memiliki nilai lebih kecil dari 0,06. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pertanyaan dalam penelitian ini tidak reliabel, meskipun begitu karena data penelitian yang digunakan adalah data asli atau sesungguhnya, maka peneliti tetap melanjutkan analisis.

D. Uji Asumsi Klasik

Dalam metode regresi biasanya ditemukan beberapa masalah. Oleh karena itu, untuk mendeteksi apakah terdapat sebuah masalah regresi pada penelitian ini,

maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat dari nilai *Asymp. Sig*-nya. Data dikatakan normal jika nilai *Asymp. Sig*-nya lebih besar dari 0,05. Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual 1	Unstandardized Residual 2
N	60	30
Kolmogorov-Smirnov Z	0,571	0,581
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,900	0,889

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.7 di atas terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig*. Sebesar 0,900 dan 0,889. Berdasarkan hasil tersebut nilai *Asymp. Sig*-nya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji multikolinieritas perlu dilakukan karena jumlah variabel independen dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu. Standar yang digunakan adalah menggunakan nilai VIF dibawah 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	Sumber Daya Manusia	0,154	6,499	Tidak Terjadi
	Pengelolaan	0,356	2,809	Tidak Terjadi
	Regulasi	0,376	2,659	Tidak Terjadi
	Pengawasan	0,183	5,454	Tidak Terjadi
	Kesadaran Wajib Retribusi	0,251	3,989	Tidak Terjadi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.8 di atas terlihat bahwa nilai tolerance dari seluruh variabel independen memiliki nilai lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Untuk model regresi 2, karena hanya memiliki 1 variabel independen maka tidak dapat dilakukan uji multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser melalui regresi nilai absolute residual dengan variabel independennya. Untuk melihat terjadi heteroskedastisitas atau tidak dilihat dengan membandingkan nilai sig dengan 0,05, jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		T	Sig.	
1	Sumber Daya Manusia	-0,130	0,738	Tidak Terjadi
	Pengelolaan	1,312	0,195	Tidak Terjadi
	Regulasi	-0,801	0,426	Tidak Terjadi
	Pengawasan	0,517	0,607	Tidak Terjadi
	Kesadaran Wajib Retribusi	-0,288	0,775	Tidak Terjadi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.9 di atas terlihat bahwa nilai sig. Pada masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

E. Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan software SPSS (*Statistical Program for Social Science*) yaitu suatu program komputer statistik yang mampu memproses data statistik secara tepat dan cepat, menjadi output yang dikehendaki untuk mengambil keputusan. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penggunaan analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda:

a. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara $0 < R^2 < 1$. Koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan kontribusi yang cukup baik untuk menjelaskan variabel dependennya. Nilai determinasi yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai adjusted R square agar dapat mengevaluasi model regresi dengan baik. Berikut

adalah hasil koefisien determinasi dari pengujian untuk responden pedagang pasar dan petugas pasar.

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,976	0,953	0,949	0,323

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Hasil perhitungan pada tabel 4.10 diperoleh nilai *Adjusted R Square* pada model regresi penelitian ini sebesar 0,949. Artinya, variabel sumber daya manusia, pengelolaan, regulasi, pengawasan, kesadaran wajib retribusi, sarana dan prasarana mampu menjelaskan variasi variabel penerimaan retribusi pasar sebesar 94,9%. Sedangkan sisanya sebesar 5,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

b. Hasil Pengujian H₁-H₅

Pada pengujian Hipotesis 1 sampai dengan Hipotesis 5 ini, yang digunakan adalah hasil dari kuesioner yang diambil dari petugas pasar. Berikut adalah hasil regresi dari 60 responden yang merupakan petugas pasar:

Tabel 4.11

Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

	Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(constant)	-0,102	0,772		-0,131	0,896
	SDM (X ₁)	0,154	0,038	0,306	4,081	0,000
	PL (X ₂)	0,227	0,065	0,172	3,481	0,001
	RG (X ₃)	0,078	0,036	0,105	2,186	0,033
	PN (X ₄)	0,257	0,063	0,279	4,056	0,000
	KW (X ₅)	0,175	0,050	0,206	3,504	0,001
<i>Dependent Variable:</i> Retribusi Pasar F= 219,021 Sig.=0,000						

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan data dan hasil perhitungan pada tabel 4.11 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Uji Hipotesis 1

Hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pencapaian penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Pinrang. Berdasarkan tabel 4.11., dapat diketahui bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pencapaian penerimaan retribusi pasar, karena memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,000 ($< \alpha = 0,05$). Maka hipotesis 1 dalam penelitian ini dapat diterima.

2) Uji Hipotesis 2

Hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah pengelolaan (manajemen) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pencapaian penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Pinrang. Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa pengelolaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pencapaian penerimaan retribusi pasar, karena memiliki nilai signifikansi

t sebesar 0,001 ($< \alpha = 0,05$). Maka hipotesis 2 dalam penelitian ini dapat diterima.

3) Uji Hipotesis 3

Hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah regulasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pencapaian penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Pinrang. Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa regulasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pencapaian penerimaan retribusi pasar, karena memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,033 ($< \alpha = 0,05$). Maka hipotesis 3 dalam penelitian ini dapat diterima.

4) Uji Hipotesis 4

Hipotesis 4 dalam penelitian ini adalah pengawasan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pencapaian penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Pinrang. Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pencapaian penerimaan retribusi pasar, karena memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,000 ($< \alpha = 0,05$). Maka hipotesis 4 dalam penelitian ini dapat diterima.

5) Uji Hipotesis 5

Hipotesis 5 dalam penelitian ini adalah kesadaran wajib retribusi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pencapaian penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Pinrang. Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa kesadaran wajib retribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pencapaian penerimaan retribusi pasar, karena memiliki

nilai signifikansi t sebesar 0,001 ($< \alpha = 0,05$). Maka hipotesis 5 dalam penelitian ini diterima.

c. Hasil Pengujian H₆

Pada pengujian H₆ ini, yang digunakan adalah hasil dari kuesioner yang diambil dari pedagang pasar yang mengisi pertanyaan mengenai sarana dan prasarana di masing-masing pasar dan hasil dari kuesioner yang diambil dari petugas pasar yang mengisi pertanyaan mengenai retribusi pasar. Berikut adalah hasil regresi dari 30 pasar yang ada di Kabupaten Pinrang:

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Regresi

	Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(constant)	10,419	2,047		5,090	0,000
	SP (X ₆)	0,272	0,140	0,345	1,943	0,062

Dependent Variable: Retribusi Pasar

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan data dan hasil perhitungan pada tabel 4.12 diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Uji Hipotesis 6

Hipotesis 6 dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pencapaian penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Pinrang. Berdasarkan Tabel 4.12, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pencapaian penerimaan retribusi pasar, karena memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,062 ($> \alpha = 0,05$). Maka hipotesis 6 penelitian ini dapat ditolak.

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H₁	Sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pencapaian penerimaan retribusi pasar	Diterima
H₂	Pengelolaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pencapaian penerimaan retribusi pasar	Diterima
H₃	Regulasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pencapaian penerimaan retribusi pasar	Diterima
H₄	Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pencapaian penerimaan retribusi pasar	Diterima
H₅	Kesadaran wajib retribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pencapaian penerimaan retribusi pasar	Diterima
H₆	Sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pencapaian penerimaan retribusi pasar	Ditolak

F. Pembahasan

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pencapaian penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Pinrang. Faktor-faktor tersebut antara lain sumber daya manusia, pengelolaan, regulasi, pengawasan, kesadaran wajib retribusi, dan sarana prasarana. Berdasarkan pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil menunjukkan bahwa secara parsial sumber daya manusia, pengelolaan, regulasi, pengawasan dan kesadaran wajib retribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi pasar. Sedangkan,

secara parsial variabel sarana dan prasarana tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pencapaian penerimaan retribusi pasar.

1. Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Tingkat Pencapaian Penerimaan Retribusi Pasar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sejumlah pasar yang ada di Kabupaten Pinrang menunjukkan sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Pinrang. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kualitas sumber daya manusia maka semakin baik tingkat penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Pinrang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yoda (2014). Penelitian tersebut menemukan bahwa sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap penerimaan retribusi pasar di Kota Padang. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arvita (2015) yang mengatakan sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap penerimaan retribusi. Namun untuk Arvita berbeda dengan penelitian ini, dimana penelitian Arvita (2015) meneliti tentang retribusi parkir sedangkan penelitian ini menganalisis retribusi pasar.

Hasil analisis deskriptif untuk variabel sumber daya manusia menggambarkan bahwa sebagian besar skor total dari variabel sumber daya manusia termasuk ke dalam kategori sedang. Selain itu, indikator yang memiliki nilai rata-rata terbesar yaitu indikator sumber daya manusia pertama yaitu “petugas retribusi pasar memiliki latar belakang pendidikan” dan untuk indikator yang memiliki rata-rata terendah yaitu indikator nomor dua “petugas retribusi pasar

memiliki pengalaman dalam melakukan tugasnya mengelola retribusi pasar². Rendahnya untuk indikator nomor dua ini dikarenakan rendahnya rasa percaya kepala pasar terhadap petugas retribusi pasar. Mereka menganggap, petugas tersebut masih belum pengalaman. Walaupun begitu, indikator nomor satu mengenai latar belakang pendidikan memiliki rata-rata tertinggi disebabkan para petugas pasar menyadari jika ingin masuk menjadi petugas pasar minimal harus memiliki latar belakang pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Pengaruh Pengelolaan terhadap Tingkat Pencapaian Penerimaan Retribusi Pasar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sejumlah pasar di Kabupaten pinrang menunjukkan pengelolaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Pinrang. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik standar pengelolaan oleh petugas pasar, maka semakin tinggi tingkat penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Pinrang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoda (2014) dimana pengelolaan (manajemen) pasar di Kota Padang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang. Selain itu, Arsyanti (2008) yang meneliti tentang retribusi parkir di Kota Padang menunjukkan hasil bahwa pengelolaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan retribusi parkir.

Dalam teori pengelolaan, pengelolaan didefinisikan sebagai seni atau proses dalam menyelesaikan suatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Tentu dalam proses tersebut akan terdapat faktor-faktor yang terlibat diantaranya adanya

penggunaan sumber daya, proses yang bertahap mulai dari perencanaan; pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian hingga pengendalian, dan adanya seni dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan, bahwa tanpa adanya pengelolaan penerimaan retribusi pasar tidak akan tercapai. Untuk itu, pengelolaan yang baik yang sesuai dengan standar dapat memberikan dampak positif terhadap penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Pinrang.

3. Pengaruh Regulasi terhadap Tingkat Pencapaian Penerimaan Retribusi Pasar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sejumlah pasar di Kabupaten pinrang menunjukkan regulasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Pinrang. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat implementasi regulasi, maka semakin tinggi tingkat penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Pinrang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoda (2014) yang menyatakan bahwa regulasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang. Artinya ketika regulasi yang dikelola pasar semakin efektif dan baik maka akan berdampak pada peningkatan penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Pinrang.

Dalam teori regulasi publik, Arvita (2015) menjelaskan bahwa regulasi publik adalah ketentuan yang harus dijalankan dan dipatuhi dalam proses pengelolaan organisasi publik, pemerintah pusat, pemerintah daerah, partai politik, LSM, yayasan, dan organisasi lainnya. Regulasi dibutuhkan dalam penelitian ini

untuk menyusun informasi yang memiliki standar yang sama guna mewujudkan transparansi sehingga kepentingan pedagang di pasar dapat di kontrol. Pengukuran regulasi ini menggunakan hukum, kesiapan petugas dan pemahaman terhadap hukum, dan fasilitas yang mendukung jalannya regulasi.

4. Pengaruh Pengawasan terhadap Tingkat Pencapaian Penerimaan Retribusi Pasar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sejumlah pasar di Kabupaten pinrang menunjukkan pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Pinrang. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pengawasan (mekanisme kerja petugas), maka semakin tinggi tingkat penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Pinrang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoda (2014) dimana telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang. Hasilnya faktor pengawasan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang. Selain itu hasil ini juga sesuai dengan penelitian Arvita (2008) yang menganalisis pengaruh pengawasan terhadap penerimaan retribusi parkir di Kota Padang. Hasilnya pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi parkir di Kota Padang.

Dalam teori pengawasan, pengawasan didefinisikan sebagai proses dalam menetapkan ukuran kinerja dalam pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan ukuran yang ditetapkan tersebut.

Selain itu, pengawasan juga proses pemantauan kinerja karyawan berdasarkan standar untuk mengukur kinerja, memastikan kualitas atas penilaian kinerja dan pengambilan informasi yang dapat dijadikan umpan balik yang dikomunikasikan kepada karyawan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada, yaitu tindakan pemantauan atau pemeriksaan kegiatan penarikan retribusi pasar di Kabupaten Pinrang dapat dilaksanakan dengan baik. Sehingga, dapat memberikan pengaruh terhadap penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Pinrang. Ketika pengawasan yang dilakukan petugas pasar semakin baik, maka penerimaan retribusi pasar akan semakin meningkat, sehingga tujuan yang ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

5. Pengaruh Kesadaran Wajib Retribusi terhadap Tingkat Pencapaian Penerimaan Retribusi Pasar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sejumlah pasar di Kabupaten pinrang menunjukkan kesadaran wajib retribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi pasar. Berdasarkan kuesioner yang diperoleh dari petugas pasar di pasar daerah pinrang menunjukkan angka kuesioner dengan rata-rata yang cukup tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran wajib retribusi, maka semakin tinggi tingkat penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Pinrang.

Peneliti menemukan bahwa kesadaran pedagang muncul ketika pedagang melihat sarana fisik dan pengelolaan oleh petugas pasar dalam kualitas yang baik. Sehingga ketika sarana fisik dan pengelolaannya baik, maka mereka akan

membayar retribusi pasar. Jadi peningkatan penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Pinrang dipengaruhi oleh kesadaran wajib retribusi.

Sebagaimana sebelumnya telah diuraikan bahwa kesadaran wajib retribusi merupakan unsur dalam diri manusia untuk memahami realitas dan bagaimana mereka bertindak atau bersikap terhadap realitas (Jatmiko, 2006). Kesadaran para pedagang tumbuh jika dibarengi dengan bukti nyata dari petugas pasar dalam mengelola pasar yang ditempatinya dengan baik.

6. Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Tingkat Pencapaian Penerimaan Retribusi Pasar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sejumlah pasar di Kabupaten pinrang menunjukkan sarana dan prasarana tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Pinrang. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik kualitas sarana dan prasarana di pasar, maka semakin tinggi tingkat penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Pinrang.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoda (2014) dimana salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang adalah sarana dan prasarana. Menurut teori mengenai manajemen sarana dan prasarana, usaha yang dilakukan petugas pasar dalam mengelola sumber daya sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pasar dalam memberikan layanan yang bermutu kepada warga pasar. Hasil ini tentu mendukung, dimana sarana dan prasarana memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan retribusi pasar. Hal ini berdampak ketika sarana dan prasarana di pasar semakin baik,

maka penerimaan retribusi pasar akan semakin meningkat. Sehingga target yang ditetapkan dapat tercapai.

Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan warga pasar seperti, tempat sampah, toilet bersih, dan sebagainya. Selain itu, fasilitas yang dikehendaki juga adalah fasilitas yang dapat memudahkan warga pasar dalam melakukan aktifitas, diantaranya jalan akses yang bagus, tempat pembuangan limbah yang baik, dan sebagainya.